
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (*CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY*) (STUDI KASUS PT. BANK SULSELBAR PERIODE 2016-2021)

Nanda Febry Malangi¹, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin², Nurman³,
Anwar Ramli⁴, Andi Mustika Amin⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Email: nandafebrymalangi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity* pada PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank Sulselbar selama 6 tahun yakni 2016-2021 termasuk dalam kategori SEHAT sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku ditinjau dari rasio CAMEL.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank dan CAMEL

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk Indonesia yang menjalankan perannya, yaitu sebagai lembaga kepercayaan (*agent of trust*), agen pembangunan negara (*agent of development*) dan pemberi layanan (*agent of services*). Bank merupakan salah satu lembaga yang paling dibutuhkan untuk saat ini dan bahkan sampai kedepannya sebagai tempat transaksi keuangan bagi masyarakat yang dianggap aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, yaitu penyimpanan dan penyaluran dana.

Penilaian kinerja suatu bank penting untuk dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, setiap bank juga harus diketahui kesehatannya.

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, digunakan rasio keuangan model CAMEL. Hal ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap kondisi bank dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah. CAMEL menentukan apakah sebuah bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Rasio CAMEL terdiri dari 5 aspek, yaitu : *Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*. Aspek *Capital* meliputi CAR, aspek *Asset Quality* meliputi KAP, aspek *Management*

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)

Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin

meliputi NPM, aspek *Earning* meliputi ROA dan BOPO, serta aspek *Liquidity* meliputi LDR.

PT. Bank Sulselbar merupakan salah satu bank dari beberapa bank yang terdapat di kota Makassar, khususnya provinsi Sulawesi Selatan. Sejak mulai didirikan, PT. Bank Sulselbar adalah bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini yang memiliki keistimewaan utama, yaitu merupakan pemegang kas daerah yang menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya dan menarik untuk ditinjau tingkat kesehatannya. Dalam penelitian ini, diambil laporan keuangan 6 tahun Bank Sulselbar tahun 2016-2021 sebagai objek penelitian. Berikut ini data yang menggambarkan kinerja keuangan Bank Sulselbar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Total Laba Bersih dan Total Aset Bank Sulselbar Tahun 2016-2021.

Tahun	Total Laba Bersih (Juta Rupiah)	Total Aset (Juta Rupiah)
2016	606.123	16.242.239
2017	539.445	17.545.955
2018	591.474	20.576.423
2019	616.691	23.541.662
2020	620.931	24.830.410
2021	651.826	27.784.973

Sumber : Laporan Tahunan Bank Sulselbar Tahun 2023

Jika dilihat dari laba bersih dan total aset Bank Sulselbar selama 6 tahun terakhir (periode 2016-2021), diketahui bank mengalami pertumbuhan yang signifikan karena mengalami peningkatan laba bersih 3.626.490 dan total asetnya 130.521.662. Total laba bersih dan total aset tersebut mengidentifikasi bahwa kondisi kinerja Bank Sulselbar adalah baik, akan tetapi masalah yang muncul adalah bagaimana kondisi kinerja Bank Sulselbar jika dinilai berdasarkan rasio-rasio yang ada sebagai ketentuan atau standar penilaian kinerja bank sebagai penentu kesehatan bank tersebut, apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah digambarkan diatas atau tidak, serta apakah kinerja Bank Sulselbar sudah sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku atau belum.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Adapun fungsi bank menurut Triandu dan Budisantoso (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Namun secara spesifik fungsi utama bank adalah : lembaga kepercayaan (*agent of trust*), agen pembangunan negara (*agent of development*) dan pemberi layanan (*agent of services*).

Laporan Keuangan

Cahyono (2020:2) “laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya”. Menurut Putri (2021:13) “laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.”

Maith (2013:621) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jenis laporan keuangan menurut Novriansyah et al., (2020:56) terbagi atas : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja Keuangan

Yuliana (2020:10) kinerja keuangan adalah “prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia”. Pendapat lain menurut Ismail (2018:12) kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun pihak yang berwenang sebagai pembina dan pengawas bank.

Menurut Surat Edaran Direksi Bank Indonesia No.6/10/PBI/2001 tanggal 12 April 2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, dalam hal ini aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas atau yang dikenal dengan istilah CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquidity*).

Metode CAMEL

Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Capital (Permodalan)

Permodalan merupakan aspek utama dalam menjalankan kegiatan usaha, dimana modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan sebagai bentuk cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan risiko-risiko yang mungkin saja dialami oleh bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Karmila (2016:24) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mendukung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)

Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin

2. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Asset merupakan rasio penilaian yang didasari atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank yang diukur dengan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP). Rasio KAP adalah penilaian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank tersebut, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan.

3. *Management* (Manajemen)

Aspek manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya mencapai target.

Amalia (2012:26) aspek manajemen diproyeksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelolah sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Yuliana (2020:18) menyatakan NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar nilai NPM, maka semakin optimal bank dalam membentuk laba bersih. Laba yang besar menunjukkan berhasilnya operasional bank yaitu melalui pendapatan, baik yang berasal dari kredit maupun dari kegiatan yang lain. Sehingga indikator NPM ini berpengaruh signifikan terhadap proporsi penyaluran kredit.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Karim (2015:30) rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya dan kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga di masa yang akan datang. Penilaian rentabilitas dapat dihitung menggunakan 2 macam rasio, yaitu :

a. *Return on Asset* (ROA)

Untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, yang digunakan adalah ROA. Astari et al., (2021:46) menyatakan “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Astari et al., (2021:46) menyatakan “BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional”.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Kemampuan yang dimaksudkan yaitu kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai.

Untuk menilai kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya, bank menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Tingkat et al., (2014:28) “LDR

adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu yang berupa laporan keuangan PT. Bank Sulselbar selama 6 tahun, yaitu tahun 2016-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara pada pihak terkait yaitu karyawan PT. Bank Sulselbar. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal dan bahan lainnya yang terkait dengan penelitian seperti gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio CAMEL yang merupakan alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank, yang terdiri dari:

1. *Capital* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko pada bank Sulselbar periode 2016-2021 dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{AMRT}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* merupakan suatu penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank, yaitu dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan aktiva produktif pada bank Sulselbar periode 2016-2021 menggunakan indikator Kualitas Aktiva Produk (KAP) menggunakan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Management* dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja pada bank Sulselbar periode 2016-2021, yang dihitung dengan menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. *Earning* adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi yang dicapai oleh bank Sulselbar periode 2016-2021 dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)

Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasioanal}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Liquidity* adalah aspek yang didasarkan atas kemampuan bank dalam memenuhi utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui pada bank Sulselbar periode 2016-2021 dengan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sulselbar selama 6 tahun terakhir, yaitu 2016-2021. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah data laporan neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Bank Sulselbar selama 6 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2016-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen PT. Bank Sulselbar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber dokumen tertulis, yaitu laporan keuangan pada Bank Sulselbar periode 2016-2021.

Teknik Analisis Data

Metode penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital (Permodalan)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya bagi setiap perusahaan perbankan adalah faktor permodalan karena tanpa ditunjang oleh aspek permodalan, maka setiap perusahaan tidak akan mampu melakukan aktivitas operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan standar tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan bank menutupi risiko yang akan ada pada bank. Berikut disajikan data hasil perhitungan CAR Bank Sulselbar:

Tabel 3. Hasil Perhitungan CAR PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021

Tahun	Modal (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR (%)	Kategori
2016	1.933.901	9.047.944	21,37	Sangat Sehat
2017	2.640.763	10.492.174	21,56	Sangat Sehat
2018	2.962.685	12.200.740	24,28	Sangat Sehat
2019	3.226.270	14.037.890	22,98	Sangat Sehat
2020	3.628.885	15.098.794	24,03	Sangat Sehat
2021	4.021.061	18.881.215	21,29	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel, yaitu hasil dari perhitungan rasio CAR, menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 rasio CAR terus mengalami kenaikan yaitu 21,37%, 21,56% dan 24,28%. Tahun 2019 rasio CAR mengalami penurunan menjadi 22,98% dan kembali meningkat di tahun 2020 menjadi 24,03%. Kemudian di tahun 2021 rasio CAR mengalami penurunan kembali menjadi 21,29%. Peningkatan dan penurunan yang dialami rasio CAR disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan modal bank. Akan tetapi tidak terjadi peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan PT. Bank Sulselbar mampu mempertahankan asset yang memiliki resiko.

Asset Quality (Kualitas Aset)

Dalam menentukan kualitas asset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif. Berikut disajikan data hasil perhitungan KAP Bank Sulselbar:

Tabel 4. Hasil Perhitungan KAP PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021

Tahun	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan	Total Aktiva Produktif	Rasio KAP (%)	Kategori
2016	186.992	36.344.580	0,51	Sangat Sehat
2017	247.674	45.512.719	0,54	Sangat Sehat
2018	290.276	52.984.220	0,54	Sangat Sehat
2019	593.910	62.793.411	0,94	Sangat Sehat
2020	395.774	68.342.463	0,57	Sangat Sehat
2021	741.155	78.273.596	0,94	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel tersebut, yaitu hasil perhitungan rasio KAP untuk 6 tahun terakhir menunjukkan bahwa rasio KAP tahun 2016-2021 yaitu 0,51%, 0,54%, 0,54%, 0,94%, 0,57% dan 0,94%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami peningkatan dan penurunan akan tetapi masih berada dalam angka aman. Semakin kecil rasio KAP disebabkan karena jumlah Aktiva Produktif Yang Di Klasifikasikan (APYD) yang semakin kecil dalam artian dari tahun ke tahun PT. Bank Rakyat Indonesia semakin baik dalam mengelolah pemberian kreditnya. Selain itu dipengaruhi oleh total aktiva produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun ketahun semakin besar sehingga dapat dikatakan semakin tinggi total aktiva produktif semakin tinggi terjadinya kredit bermasalah.

Management (Manajemen)

Aspek manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai Kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio *net profit margin* (NPM). Berikut disajikan data hasil perhitungan KAP Bank Sulselbar:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)

Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin

Tabel 5. Hasil Perhitungan NPM PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Laba Operasional (Jutaan Rupiah)	NPM (%)	Kategori
2016	606.123	819.097	73,99	Cukup Sehat
2017	539.445	701.369	76,91	Cukup Sehat
2018	591.474	790.164	74,85	Cukup Sehat
2019	616.691	835.570	73,80	Cukup Sehat
2020	620.931	833.237	74,52	Cukup Sehat
2021	651.826	871.264	74,81	Cukup Sehat

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel diatas, yakni hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa hasil NPM pada periode 2016-2021 mengalami fluktuasi karena kenaikan ataupun penurunan laba operasional. Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam metode CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan *Net Profit Margin*. Dengan pertumbuhan rasio ini, menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Earning (Rentabilitas)

Aspek rentabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek. Aspek ini dihitung menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. *Return on Asset (ROA)*

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih sebelum pajak). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam suatu kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut disajikan data hasil perhitungan ROA Bank Sulselbar:

Tabel 6. Hasil Perhitungan ROA PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021

Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	ROA (%)	Kategori
2016	814.533	16.242.239	5,01	Sehat
2017	723.999	17.545.955	4,21	Sehat
2018	802.245	20.576.423	3,89	Sehat
2019	829.544	23.541.662	3,52	Sehat
2020	820.900	24.830.410	3,30	Sehat
2021	854.201	27.784.973	3,07	Sehat

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel tersebut, yakni hasil perhitungan ROA untuk 6 tahun terakhir (2016-2021), menunjukkan bahwa ROA pada Bank Sulselbar mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan laba bersih sebelum pajak. Kemudian perlu ditambahkan bahwa batas minimum ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia

adalah 1%. Apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelolah aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Berikut disajikan data hasil perhitungan BOPO Bank Sulselbar:

Tabel 7. Hasil Perhitungan BOPO PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021

Tahun	Beban Operasional (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)	Rasio BOPO (%)	Kategori
2016	1.235.229	2.054.326	60,12%	Sangat Sehat
2017	1.658.505	2.359.847	70,42%	Sangat Sehat
2018	1.649.269	2.439.433	67,60%	Sangat Sehat
2019	1.942.690	2.778.260	69,92%	Sangat Sehat
2020	1.899.274	2.732.511	69,50%	Sangat Sehat
2021	1.924.832	2.769.069	69,51%	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel mengenai hasil perhitungan rasio BOPO, yang menunjukkan bahwa rasio BOPO mengalami fluktuasi. Kenaikan BOPO disebabkan karena adanya peningkatan pada beban operasional maupun pendapatan operasional. Sebaliknya, penurunan BOPO disebabkan karena adanya penurunan pada beban operasional maupun pendapatan operasional.

Liquidity (Likuiditas)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut disajikan data hasil perhitungan LDR Bank Sulselbar:

Tabel 8. Hasil Perhitungan LDR PT. Bank Sulselbar Tahun 2016-2021

Tahun	Jumlah Kredit Yang Diberikan (Juta Rupiah)	Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)	Rasio LDR (%)	Kategori
2016	11.369.745	11.015.563	103,21%	Kurang Sehat
2017	13.352.644	11.166.296	119,57%	Kurang Sehat
2018	15.230.189	12.648.843	120,40%	Kurang Sehat
2019	17.537.397	14.850.257	118,09%	Kurang Sehat
2020	18.635.757	16.185.816	115,13%	Kurang Sehat
2021	20.018.262	18.624.027	107,48%	Kurang Sehat

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel diketahui bahwa rasio LDR PT. Bank Sulselbar mengalami trend yang fluktuatif sepanjang tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio LDR pada tahun

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)

Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin

2009 sampai 2011 menunjukkan nilai rasio LDR berada diantara 100% - 120% yang berarti rasio yang dicapai PT. Bank Sulselbar berada dalam predikat KURANG SEHAT.

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori tingkat Kesehatan bank dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat
Nilai Kredit	Predikat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Dalam hubungannya dengan uraian diatas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL unruk periode 2016-2021 yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Evaluasi Kinerja Perbankan Dengan Metode CAMEL Tahun 2016-2021.

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2016	Permodalan Kualitas Aset Manajemen	CAR	21,37	100	25	25
		KAP	0,51	100	30	30
		NPM	73,99	73,99	25	18,49
	Rentabilitas	1. ROA	5,01	100	5	5
		2. BOPO	60,12	100	5	5
	Likuiditas	LDR	103,21	51,16	10	5,116
Jumlah Nilai CAMEL						88,606
2017	Permodalan Kualitas Aset Manajemen	CAR	21,56	100	25	25
		KAP	0,54	100	30	30
		NPM	76,91	76,91	25	19,22
	Rentabilitas	1. ROA	4,21	100	5	5
		2. BOPO	70,42	100	5	5
	Likuiditas	LDR	119,57	-14,28	10	-1,428
Jumlah Nilai CAMEL						82,792
2018	Permodalan Kualitas Aset Manajemen	CAR	24,28	100	25	25
		KAP	0,54	100	30	30
		NPM	74,85	74,85	25	18,71
	Rentabilitas	1. ROA	3,89	100	5	5
		2. BOPO	67,60	100	5	5
	Likuiditas	LDR	120,40	-17,6	10	-1,76

Jumlah Nilai CAMEL							81,95
2019	Permodalan	CAR	22,98	100	25	25	
	Kualitas Aset	KAP	0,94	98,06	30	29,41	
	Manajemen	NPM	73,80	73,80	25	18,45	
	Rentabilitas	1. ROA	3,52	100	5	5	
		2. BOPO	69,92	100	5	5	
	Likuiditas	LDR	118,09	-8,36	10	-0,346	
Jumlah Nilai CAMEL							82,024
2020	Permodalan	CAR	24,03	100	25	25	
	Kualitas Aset	KAP	0,57	100	30	30	
	Manajemen	NPM	74,52	73,99	25	18,63	
	Rentabilitas	1. ROA	3,30	100	5	5	
		2. BOPO	60,12	100	5	5	
	Likuiditas	LDR	103,21	51,16	10	0,348	
Jumlah Nilai CAMEL							83,978
2021	Permodalan	CAR	21,29	100	25	25	
	Kualitas Aset	KAP	0,94	98,06	30	29,41	
	Manajemen	NPM	74,81	74,81	25	18,70	
	Rentabilitas	1. ROA	3,07	100	5	5	
		2. BOPO	69,51	100	5	5	
	Likuiditas	LDR	107,48	34,08	10	3,408	
Jumlah Nilai CAMEL							86, 518

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa rasio CAR Bank Sulselbar tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 21,37%, 21,56%, 24,28%, 22,98%, 24,03%, dan 21,29%. Keseluruhan nilai rasio CAR berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu 8% sehingga berdasarkan Rasio CAR, Bank Sulselbar dapat dikategorikan bank Sehat. Begitu juga pada nilai kredit CAMEL, tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 214,7%, 216,6%, 243,8%, 230,8%, 241,3, dan 213,9%. Dimana maksimal nilai kredit adalah 100. Sehingga Bank Sulselbar dapat dikatakan selama periode 2016-2021 memiliki kecukupan modal untuk menunjang dana pihak ketiga yang dapat menimbulkan resiko. Pemodalannya yang cukup berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko yang mungkin timbul dari dana pihak ketiga yang mengandung resiko.

Rasio KAP Bank Sulselbar tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 0,51%, 0,54%, 0,54%, 0,94%, 0,57%, dan 0,94%. Keseluruhan nilai rasio KAP berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 15,5% sehingga berdasarkan Rasio KAP, Bank Sulselbar dapat dikategorikan bank Sehat. Begitu juga pada nilai kredit CAMEL, tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 100,93%,

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)*Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin*

100,73%, 100,73%, 98,06%, 100,53%, dan 98,06%. Dimana maksimal nilai kredit adalah 100. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Sulselbar selama periode 2016- 2021 mampu mempertahankan kualitas pembiayaannya sehingga perbandingan dengan aktiva masih berada dibawah ketentuan 15,5%.

Rasio NPM Bank Sulselbar tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 73,99%, 76,91%, 74,85%, 73,80%, 74,52% dan 74,81%. Ketentuan rasio NPM Bank Indonesia yaitu minimal 70% sehingga berdasarkan Rasio NPM, pada tahun 2016 dan 2019 Bank Sulselbar dapat dikategorikan bank Sehat. Namun pada tahun 2017, 2018 dan 2020 Bank Sulselbar tidak termasuk dalam kategori bank Sehat. Begitu juga pada nilai kredit CAMEL, tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 73,99%, 76,91%, 74,85%, 73,80%, 74,52% dan 74,81%. Dimana maksimal nilai kredit adalah 100. Nilai kredit NPM mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional Bank yang terkait hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan. Dalam hal ini tahun 2017 adalah tahun dengan pencapaian paling efektif bagi Bank Sulselbar dibanding tahun sebelumnya dan tahun-tahun berikutnya hingga 2021. Namun dari tahun 2016 hingga 2021 Bank Sulselbar dinilai telah memiliki pencapaian efektif karena rasio NPM berada diatas batas minimum nilai kredit yakni 70%.

Rasio ROA Bank Sulselbar tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 5,01%, 4,21%, 3,89%, 3,52%, 3,30%, dan 3,07%. Keseluruhan nilai rasio ROA berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 1,215% sehingga berdasarkan Rasio ROA, Bank Sulselbar dapat dikategorikan bank Sehat. Begitu juga pada nilai kredit CAMEL, tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 334%, 281%, 259%, 235%, 220% dan 205%. Dimana maksimal nilai kredit adalah 100. Hasil Rasio ROA, menunjukkan bahwa Bank Sulselbar sudah efisien dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan. Rasio BOPO Bank Sulselbar tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 berturut-turut adalah 60,12%, 70,42%, 67,60%, 69,92%, 69,50%, dan 69,51%. Keseluruhan nilai rasio BOPO berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 100% sehingga berdasarkan Rasio BOPO, pada tahun 2016 hingga 2021 Bank Sulselbar dapat dikategorikan bank sehat. Begitu juga nilai kredit CAMEL, tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 498,5%, 369,75%, 405%, 376%, 381,25%, dan 381,125%. Dimana maksimal nilai kredit adalah 100. Nilai Kredit BOPO menunjukkan bahwa, Bank Sulselbar memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan biaya operasional yang harus dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang diperolehnya.

Rasio LDR Bank Sulselbar tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 berturut-turut adalah 103,21%, 119,57%, 120,40%, 118,09%, 115,13%, dan 107,48% Keseluruhan nilai rasio LDR berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimal 115% sehingga berdasarkan Rasio LDR, Bank Sulselbar dapat dikategorikan bank Kurang Sehat. Begitu juga pada nilai kredit CAMEL, tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021 berturut-turut adalah 51,16%, -14,28%, -17,6%, -8,36%, 3,48, dan 34,08%. Dimana maksimal nilai kredit adalah 100. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Sulselbar selama periode 2016-2021 masih kurang mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan kurangnya kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih.

Berdasarkan tabel, yakni perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat disajikan penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya tahun 2016-2021 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Sulselbar Periode 2016-2021.

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2016	86,606	SEHAT
2017	82,792	SEHAT
2018	81,95	SEHAT
2019	82,024	SEHAT
2020	83,978	SEHAT
2021	85,518	SEHAT
Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, yaitu hasil perhitungan kesehatan bank selama 6 tahun terakhir yaitu 2016-2021, maka diketahui kesehatan bank PT. Bank Sulselbar berada dalam predikat SEHAT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang termasuk dalam CAMEL (*Capital, Aset Quality, Management, Earning dan Liquidity*) dengan nilai-nilainya memiliki peran masing-masing yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidaknya suatu bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai akhir CAMEL selama 6 tahun dimulai tahun 2016-2021 mengalami perubahan tiap tahunnya, akan tetapi semua nilai akhir masih berada pada predikat **SEHAT** karena berada pada rentan angka 81-100.

REFERENSI

- Amalia, S. (2012). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Amri, M. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3066>
- Cahyono, K. E. (2020). Modul Analisis Laporan Keuangan. *Buku*, 7–8.

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE CAMEL (CAPITAL, ASSET QUALITY, MANAGEMENT DAN LIQUIDITY)

Nanda Febry Malangi, Muh. Ikhwan Maulana Haeruddin, Nurman, Anwar Ramli, Andi Mustika Amin

- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem penilaian Kesehatan Bank. Jakarta.
- Bank Indonesia. (1998). UU No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum.
- Hasibuan, P. R. P. (2021). *Analisis tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah dengan metode CAMEL*.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Indonesia, R. (1998). Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/>, 63.
- Ismail, N. N. (2018). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jacob, Dennis, Kevin, J. (2011). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*, 1(3), 691–700.
- Karim, N. F. (2015). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Karmila. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) Pada Bank-Bank Bumn Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 34. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6115/1/karmila_opt.pdf
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. (2011). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Munawir, S. (2000). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novriansyah, ShintaOktarina, & Fujiansyah, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional Bumn (Bri, Mandiri Dan Bni46) Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015 Novriansyah. *Jurnal Ekonomia*, 10(1), 53–65. <https://www.ejournal.lembahdempo.ac.id/index.php/STIE-JE/article/view/91>
- Purba, H. Y., Darminto, & NP, M. G. W. E. (2015). PERBANKAN (Studi pada Bank-bank Milik Pemerintah yang Go Public di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 86–94.
- Putri, A. S. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel dan rgec pada bank bni syariah. *Skripsi Uin Jambi*, 71.
- Sawir, (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Harahap, S. (2007). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.